

Pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Rivaldi¹, Eko Sasongko Priyadi²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: rivaldim575@gmail.com¹, dosen01764@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received November 14, 2025
Revised November 22, 2025
Accepted November 30, 2025

Keywords:

Nilai Perusahaan
Komisaris Independen
Struktur Modal
Agresivitas Pajak

Keywords:

Firm Value
Independent Commissioners
Capital Structure
Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel, sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi BEI dan laman masing-masing perusahaan. Penelitian ini berlandaskan pada teori keagenan dan teori sinyal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan, dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 16 perusahaan sampel dengan total 80 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan *Eviews 13* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Secara simultan, Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Komisaris Independen dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Independent Commissioners, Capital Structure and Tax Aggressiveness on Firm Value in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The population in this study consists of 47 banking companies listed on the IDX. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis, with secondary data obtained from the companies' annual financial reports published on the official IDX website and each company's official website. This research is based on Agency Theory and Signaling Theory. Data were collected through documentation and literature study methods, while the sampling technique used was purposive sampling based on specific criteria, resulting in 16 sample companies with a total of 80 observations over five years. Data analysis was conducted using Eviews 13 software with a 5% significance level. The results indicate that the best model used is the Fixed Effect Model (FEM). Simultaneously, Independent Commissioners, Capital Structure and Tax Aggressiveness have an effect on Firm Value. Partially, Capital Structure has a positive and significant effect, while Independent Commissioners and Tax Aggressiveness have no significant effect on Firm Value.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian entitas bisnis adalah meraih keberhasilan usaha dan menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor di pasar modal (Saragih & Tampubolon, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan berkelanjutan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan.

Dalam dunia bisnis modern, persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satu elemen penting GCG adalah keberadaan komisaris independen, yang berperan memastikan objektivitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas manajemen (Amalisha & Puspitasari, 2023). Proporsi komisaris independen yang memadai diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Nafiisah & Hermi, 2023). Implementasi GCG yang baik terbukti penting, terutama di sektor perbankan, untuk menjaga kepercayaan publik dan investor, meskipun kasus dugaan korupsi dan manipulasi laporan keuangan menunjukkan tantangan dalam praktik tata kelola (kadata.co.id, 2024; republika.co.id, 2008; insight.kontan.co.id, 2021).

Selain GCG, struktur modal menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal yang sehat menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas operasional (V. M. Putri & Stiawan, 2024). Manajemen yang mampu mengelola struktur modal secara efisien dapat memperkuat stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Di sisi lain, strategi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dapat meningkatkan laba jangka pendek, tetapi jika tidak dikelola dengan hati-hati berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi yang menurunkan nilai perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, struktur modal dan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak pengirim informasi seperti perusahaan, memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi internal perusahaan, yang bermanfaat bagi pihak penerima, termasuk investor. Teori ini menekankan strategi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan dan operasional untuk mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Valensia & Khairani, 2019). Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal positif (*good news*) atau negatif (*bad news*), yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal.

Perusahaan yang berkualitas baik akan sengaja memberikan sinyal positif kepada pasar agar investor dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (V. M. Putri & Stiawan, 2024). Hal ini tercermin melalui penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dan laporan keuangan tahunan (Wijayanti & Nugroho, 2024). Jika informasi dianggap sebagai sinyal

positif, investor terdorong untuk membeli saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Adityaputra & Perdana, 2024).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen) sebagai suatu kontrak, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk menjalankan kegiatan usaha atas nama mereka (Jensen & Meckling, 1976). Inti teori ini menekankan pemisahan antara pemilik dan manajemen yang sering menimbulkan konflik kepentingan, karena tindakan manajemen tidak selalu selaras dengan tujuan pemilik (Valensia & Khairani, 2019). Dalam perspektif agensi, agen bertanggung jawab memberikan layanan profesional dan keahlian untuk mengelola perusahaan sesuai mandat prinsipal, sementara prinsipal memberikan batasan-batasan tertentu pada pengambilan keputusan (Angelina et al., 2025). Hubungan agensi ini menggambarkan interaksi dua pihak di mana agen bertindak sebagai perantara prinsipal dalam menjalankan operasional dan transaksi, dan perbedaan tujuan antara keduanya menjadi sumber potensial konflik kepentingan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka atau data yang dapat diukur secara objektif, yang kemudian dianalisis menggunakan metode matematis dan teknik statistik (Zulfikar et al., 2024). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel serta menjelaskan fenomena melalui analisis numerik. Metode asosiatif digunakan untuk menguji dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta membangun teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena (Hikmawati, 2020).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Data diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) dan mencakup informasi terkait komisaris independen, struktur modal, agresivitas pajak, dan nilai perusahaan, yang dianalisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadi sasaran generalisasi penelitian, dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan untuk dianalisis (Zulfikar et al., 2024). Berdasarkan data pada website BEI, populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan sub sektor perbankan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sesuai kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017: dalam Zulfikar et al., 2024). Kriteria sampel pada penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian pada periode 2020–2024;
3. Laporan keuangan disusun dalam mata uang Rupiah pada periode 2020–2024;
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan pada periode 2020–2024; dan
5. Perusahaan menyajikan data keuangan yang lengkap dan sesuai untuk pengukuran variabel penelitian pada periode 2020–2024.

Operasional Variabel Penelitian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran besarnya harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan dijual, di mana indikator utamanya adalah harga saham. Peningkatan harga saham mencerminkan keputusan manajemen yang tepat, karena tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019). Salah satu alat ukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya, sehingga dapat digunakan sebagai indikator evaluasi valuasi perusahaan (Bakti Laksana & Handayani, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyarti & Ramadhani, 2019), nilai perusahaan diprosikan melalui rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Sumber: (Sugiyarti & Ramadhani, 2019)

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang dipilih secara independen oleh pemegang saham dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan, sehingga mampu bertindak objektif dalam mengawasi kinerja direksi (Mahardika Catur Putriwana Malik & Agatha Christy Situru, 2023). Semakin banyak komisaris independen dalam suatu dewan, semakin kuat pula sistem pengawasan yang diterapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan (Robert Vincent Kristanto et al., 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Natrion & Sri Rahmawati, 2021), komisaris independen diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: (Natrion & Sri Rahmawati, 2021)

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada komposisi pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional, terdiri dari kombinasi utang dan ekuitas, di mana perusahaan memerlukan pendanaan dari modal internal maupun eksternal untuk mendukung kegiatan usahanya (Vianna & Yusnaini, 2022). Struktur modal yang tepat menjadi kunci dalam pengembangan usaha, salah satunya melalui pemanfaatan pembiayaan utang (Dir et al., 2019). Pengukuran struktur modal umumnya dilakukan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER), di mana nilai DER yang melebihi 1 menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibanding ekuitas (Astuti et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adityaputra & Perdana, 2024), struktur modal diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Adityaputra & Perdana, 2024)

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak secara legal maupun ilegal (Oktavianna, 2021), Strategi agresivitas pajak harus diterapkan secara cermat karena batas antara penghindaran pajak yang legal dan penggelapan pajak yang melanggar hukum sangat tipis (Laksmitasari, 2023). Dalam praktiknya, agresivitas pajak cenderung mengarah pada penghindaran pajak, yaitu upaya sah secara hukum untuk meminimalkan kewajiban pajak

perusahaan (R. A. Putri & Hasbiyah, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024), agresivitas pajak diukur melalui rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NP	KI	SM	AP
Mean	1.708077	0.578130	4.519529	0.221303
Median	1.248655	0.585714	4.715874	0.220316
Maximum	6.288461	0.750000	11.32850	0.350285
Minimum	0.382046	0.333333	0.080986	0.125403
Std. Dev.	1.342143	0.094843	2.580823	0.031733
Skewness	1.341186	0.117505	0.502080	1.235208
Kurtosis	4.152547	2.435604	3.497387	7.190001
Jarque-Bera	28.41160	1.245908	4.185766	78.86354
Probability	0.000001	0.536358	0.123331	0.000000
Sum	136.6462	46.25043	361.5623	17.70423
Sum Sq. Dev.	142.3065	0.710621	526.1910	0.079552
Observations	80	80	80	80

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y) memiliki mean sebesar 1.708077, median 1.248655, dan standar deviasi 1.342143. Nilai maksimum tercatat 6.288461 pada PT Krom Bank Indonesia Tbk (2021), sedangkan nilai minimum 0.382046 pada Bank Pan Indonesia Tbk (2021).
2. Komisaris Independen (X1) memiliki mean 0.578130, median 0.585714, dan standar deviasi 0.094843. Nilai maksimum 0.750000 dicapai oleh beberapa perusahaan pada periode 2020–2024, dan nilai minimum 0.333333 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (2024).
3. Struktur Modal (X2) memiliki mean 4.519529, median 4.715874, dan standar deviasi 2.580823. Nilai maksimum 11.32850 tercatat pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (2020), dan nilai minimum 0.080986 pada PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022).
4. Agresivitas Pajak (X3) memiliki mean 0.221303, median 0.220316, dan standar deviasi 0.031733. Nilai maksimum 0.350285 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020), dan nilai minimum 0.125403 pada perusahaan yang sama (2021).

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.778037	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.809078	15	0.0000

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ (5%) sehingga dapat dikatakan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman
 Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

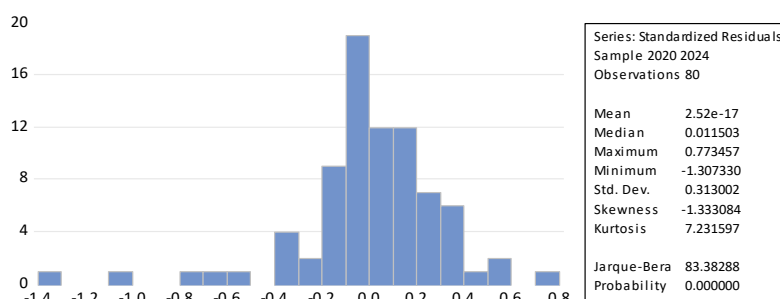
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.771912	3	0.0003

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0.0003 < 0.05$ (5%) sehingga dapat dikatakan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 83.383 dengan probability 0.000000, sehingga model penelitian tidak berdistribusi normal secara statistik ($p < 0.05$). Namun, dengan 80 observasi ($n > 30$), data dapat diasumsikan mendekati normal berdasarkan Central Limit Theorem (Gujarati, 2006). Sejalan dengan (Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024), uji normalitas bukan syarat utama dalam memenuhi kriteria BLUE, terutama jika menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM), sedangkan *Random Effect Model* (REM) tetap memerlukan asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	SM	AP
KI	1.000000	0.072088	-0.033762
SM	0.072088	1.000000	-0.058301
AP	-0.033762	-0.058301	1.000000

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa kolerasi antar variabel independen memiliki nilai < 0.85 (R. A. Putri & Hasbiyah, 2024), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/26/25 Time: 13:50
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.357184	0.270151	1.322163	0.1911
KI	-0.150365	0.341548	-0.440245	0.6613
SM	0.000889	0.025648	0.034656	0.9725
AP	-0.279117	0.820520	-0.340171	0.7349

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diketahui bahwa masing - masing variabel independen memiliki nilai probability > 0.05 (Oktavianna, 2021), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.822525	Mean dependent var	0.259117
Adjusted R-squared	0.770155	S.D. dependent var	0.742982
S.E. of regression	0.356201	Akaike info criterion	0.977206
Sum squared resid	7.739646	Schwarz criterion	1.542938
Log likelihood	-20.08826	Hannan-Quinn criter.	1.204024
F-statistic	15.70611	Durbin-Watson stat	1.482551
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.482551, artinya nilai DW berada diantara -2 sampai +2 (Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084299	0.487208	0.173025	0.8632
KI	-0.241223	0.615970	-0.391614	0.6967
SM	0.126939	0.046256	2.744298	0.0080
AP	-1.172277	1.479779	-0.792197	0.4313

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut:

$$Y = 0.084299 - 0.241223 X1 + 0.126939 X2 - 1.172277 X3$$

Bentuk persamaan diatas yaitu :

1. Nilai konstanta 0.084299 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 0.084299 apabila semua variabel independen bernilai nol.
2. Koefisien Komisaris Independen -0.241223 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Komisaris Independen akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.241223, namun pengaruh ini tidak signifikan.
3. Koefisien Struktur Modal 0.126939 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Struktur Modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.126939 secara signifikan.
4. Koefisien Agresivitas Pajak -1.172277 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Agresivitas Pajak akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1.172277, namun pengaruh ini tidak signifikan.

Hasil Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.822525	Mean dependent var	0.259117
Adjusted R-squared	0.770155	S.D. dependent var	0.742982
S.E. of regression	0.356201	Akaike info criterion	0.977206
Sum squared resid	7.739646	Schwarz criterion	1.542938
Log likelihood	-20.08826	Hannan-Quinn criter.	1.204024
F-statistic	15.70611	Durbin-Watson stat	1.482551
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai adjusted R² sebesar 0,770155 atau 77,01%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Komisaris Independen, Struktur Modal, dan Agresivitas Pajak mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan di BEI sebesar 77.01%, sementara sisanya sebesar 22.99% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.822525	Mean dependent var	0.259117
Adjusted R-squared	0.770155	S.D. dependent var	0.742982
S.E. of regression	0.356201	Akaike info criterion	0.977206
Sum squared resid	7.739646	Schwarz criterion	1.542938
Log likelihood	-20.08826	Hannan-Quinn criter.	1.204024
F-statistic	15.70611	Durbin-Watson stat	1.482551
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah oleh penulis menggunakan *Eviews 13*, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai probability sebesar $0.000000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen, Struktur Modal, dan Agresivitas Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084299	0.487208	0.173025	0.8632
KI	-0.241223	0.615970	-0.391614	0.6967
SM	0.126939	0.046256	2.744298	0.0080
AP	-1.172277	1.479779	-0.792197	0.4313

Berdasarkan hasil uji diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil uji t, nilai probability untuk variabel Komisaris Independen sebesar $0.6967 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
Nilai probability untuk variabel Struktur Modal adalah $0.0080 < 0.05$. Artinya, secara parsial Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal, semakin meningkat nilai perusahaan.
3. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan
Variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai probability $0.4313 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Agresivitas Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.6967 (> 0.05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komisaris Independen dalam struktur tata kelola belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan, sehingga perannya cenderung bersifat prosedural dan belum efektif dalam memperkuat fungsi pengawasan sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Natrion & Sri Rahmawati, 2021) serta (Nafiisah & Hermi, 2023) yang juga menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, menegaskan bahwa keberadaan mereka belum menjadi faktor penentu dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 2.744298 > t_{tabel} 1.665$ dan signifikansi $0.0080 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan struktur modal, khususnya melalui penggunaan utang, mampu mendorong naiknya nilai perusahaan. Dalam perspektif teori agensi dan teori sinyal, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme disiplin sekaligus memberikan sinyal positif mengenai prospek dan kredibilitas perusahaan, sehingga meningkatkan minat investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (A. K. Putri & Ambarita, 2025) dan (Adityaputra & Perdana, 2024) yang menyimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Peningkatan DER terbukti berkontribusi terhadap naiknya PBV

melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang melampaui beban modal, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik investor dan nilai perusahaan.

Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Agresivitas Pajak (X3) memiliki $t_{\text{hitung}} -0.792197 < t_{\text{tabel}} 1.665$ dengan signifikansi $0.4313 > 0,05$, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik agresivitas pajak tidak dipandang investor sebagai faktor yang meningkatkan nilai perusahaan, sehingga tidak memberi dampak signifikan terhadap penilaian pasar.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Dian Nur Aprida & Aris Sanulika, 2024) serta (Tusolihah & Hunein, 2022) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Strategi penghematan pajak cenderung berfokus pada efisiensi beban, bukan penciptaan nilai jangka panjang, sehingga tidak memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak Secara Bersamaan (Simultan) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Struktur Modal, dan Agresivitas Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{\text{hitung}} 15.70611 > F_{\text{tabel}} 2.720$ serta signifikansi $0.000000 < 0.05$, sehingga H4 diterima. Artinya, ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Natrion & Sri Rahmawati, 2021) yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen dan Struktur Modal berpengaruh signifikan secara simultan, serta penelitian (Tusolihah & Hunein, 2022) yang menemukan bahwa Struktur Modal dan Agresivitas Pajak secara bersama-sama memengaruhi Nilai Perusahaan. Secara kolektif, integrasi mekanisme tata kelola melalui Komisaris Independen, keputusan pendanaan melalui Struktur Modal, serta kebijakan perpajakan melalui Agresivitas Pajak memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas manajemen. Hal ini konsisten dengan Teori Agensi dan Teori Sinyal, di mana kombinasi pengawasan, pengelolaan pendanaan yang optimal, dan kebijakan pajak yang efisien dianggap sebagai indikator kredibilitas perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Agresivitas Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Komisaris Independen, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

REFERENSI

- [1] A. E. Saragih and H. Tampubolon, “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018),” *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 12, no. 2, pp. 1085–1095, 2024.
- [2] A. K. Putri and D. Ambarita, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Utang dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, vol. 1, no. 3, pp. 377–387, 2025, doi: 10.31575/jp.v7i2.500..
- [3] A. M. L. Putri, M. C. Mawardi, and Hariri, “Pengaruh Agresivitas Pajak dan Transparansi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018–2020),” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 3, pp. 1–9, 2022.
- [4] A. N. Laksmitasari, “Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderating,” *Journal of Applied Accounting and Business*, vol. 5, no. 2, pp. 113–123, 2024.
- [5] A. Soesana, H. Subakti, S. Salamun, I. W. Tasrim, K. Karwanto, I. Falani, ... A. N. Pasaribu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2024.
- [6] A. Widarjono, *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2018.
- [7] D. N. Aprida and A. Sanulika, “Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan,” *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 3, pp. 120–131, 2024, doi: 10.54259/akua.v3i3.2878.
- [8] D. Nurshafitri and Martini, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2024),” *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, vol. 1, no. 3, pp. 1–14, 2024.
- [9] D. N. Aryani, & Fauzi, R, “Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage pada Perusahaan Pertambangan,” *Jesya*, vol. 6, no. 1, pp. 572–586, 2024, doi: 10.36778/jesya.v6i1.988..
- [10] D. Prastiwi and A. N. Walidah, “Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Transparansi dan Kepemilikan Institusional,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, 2020, doi: 10.24914/jeb.v23i2.2997..
- [11] G. Desipradani, & Sa’diyah, H, “Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan,” *Balance Vocation Accounting Journal*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.31000/bvaj.v8i1.11805.
- [12] E. D. Lia, “Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, Brand Image dan Social Media Marketing terhadap Keputusan Pembelian Usaha Kaos pada @Polona.Id Genuk, Semarang,” *Journal of Engineering Research*, vol. 10, no. 1, pp. 1–135, 2023. [16] E. P. Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Adab, 2022.
- [13] E. P. Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Adab, 2022
- [14] Fitriya, “Agresivitas Pajak dan Untung-Ruginya,” *Mekari Klik Pajak*, 2025. [Online]. Available: <https://klikpajak.id/blog/agresivitas-pajak-pahami-dan-ketahui-untung-ruginya/>.
- [15] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, vol. 11. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- [16] K. Valensia and S. Khairani, “Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 1, pp. 47–64, 2020, doi: 10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64
- [17] K. Y. Dir, Halim, A., & Mustikowati, R. I, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi,”

- Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 1–12, 2020, doi: 10.21067/jrma.v7i2.4256..
- [18] L. Sugiyarti and P. Ramadhani, “Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.25105/jat.v6i2.5477.
- [19] M. C. P. Malik and A. C. Situru, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia,” *Insan Cita Bongaya Research Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 28–38, 2024, doi: 10.70178/icbrj.v3i3.82.
- [20] M. Sodikin and L. Dewi, “Pengaruh Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen di BEI Tahun 2015–2020,” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 12, pp. 863–880, 2021, doi: 10.52160/ejmm.v5i12.595.
- [21] Natrion and S. Rahmawati, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016–2019,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 6, no. 2, pp. 120–134, 2021, doi: 10.54964/liabilitas.v6i2.84.
- [22] N. Bakti Laksana, & Handayani, A, “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.34128/jra.v5i2.136.
- [23] N. Alya, I. C. Kusuma, and Didi, “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 716–729, 2025, doi: 10.37673/jebi.v2i1.50.
- [24] N. E. Astuti, M. Moeljadi, and E. Hernawati, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia.*, vol. 6, no. 1, p. 14, 2021, doi: 10.36418/syntaxliterate.v6i1.4611.
- [25] N. R. Wijayanti and I. N. E. Nugroho, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI Tahun 2021–2024,” *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, vol. 6, no. 2, pp. 89–100, 2024.
- [26] N. Tusolihah and H. Hunein, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan,” *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 5, no. 2, 2022, doi: 10.37481/sjr.v5i2.461.
- [27] OCBC NISP, “Apa itu Komisaris Independen? Simak Tugas dan Peraturannya!,” *OCBC Official Website*, Jun. 2023. [Online]. Available: <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/komisaris-independen-adalah>. [Accessed: Oct. 28, 2024].
- [28] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK, 2014. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK33>. [Accessed: Oct. 20, 2024].
- [29] R. H. Ibrahim, & Muthohar, A. M, “Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 9–20, 2020, doi: 10.29040/jiei.v5i01.378.
- [30] R. Oktavianna, “Pengaruh Agresivitas Pajak dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Moderasi,” *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 241–250, 2021, doi: 10.35143/jakb.v14i2.5022.

- [31] R. A. Putri and W. Hasbiyah, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Manajemen Ekonomi*, vol. 3, no. 1, pp. 14–22, 2024.
- [32] R. Sevnia and D. S. Mulyani, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 3813–3822, 2024, doi: 10.25105/jet.v3i2.18195.
- [33] R. Zulfikar, F. P. Sari, A. Fatmayati, K. Wandini, T. Haryati, and S. Jumini, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode, dan Praktik*, vol. 7. Bandung: Penerbit Widina, 2024.
- [34] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- [35] S. Nurasiah and E. Riswandari, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan,” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 7, no. 1, 2024, doi: 10.18196/rabin.v7i1.16814.
- [36] S. A. Adityaputra and D. Perdana, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 1, pp. 472–488, 2024, doi: 10.36778/jesya.v7i1.1404.
- [37] S. A. Mayangsari and P. Rani, “Pengaruh Agresivitas Pajak dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Pemoderasi,” *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 10, pp. 146–159, 2024, doi: 10.59188/covalue.v14i10.4277.
- [38] T. A. Nafiisah and Hermi, “Pengaruh Corporate Governance, Corporate Responsibility Disclosure, Struktur Modal, Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: 10.25105/jet.v3i2.18129.
- [39] T. G. Sumarsan and Erika, *Kinerja Keuangan dan Agresivitas Pajak*. Jakarta: I. Pustaka, 2022.
- [40] V. M. Putri and H. Stiawan, “Pengaruh Tax Planning, Struktur Modal dan Financial Performance terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnalku*, vol. 4, no. 4, pp. 389–399, 2024.
- [41] V. Vianna and Y. Yusnaini, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2021,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6, no. 3, pp. 2031–2042, 2022, doi: 10.31955/mea.v6i3.2497..
- [42] V. Angelina, E. Trisnawati and Sriwati, “Pengaruh Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi,” *Jurnal Kontemporer Akuntansi.*, vol. 5, no. 1, pp. 136–148, 2025.
- [43] V. B. Sinurat and I. P. Dewi, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 2025, doi: 10.24912/jpa.v4i3.19744.
- [44] W. W. Hidayat, *Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure)*. Jakarta: PT Pena Persada Kerta Utama, 2022.
- [45] Y. Amalatisa and W. Puspitasari, “Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 47, no. 1, pp. 100–950, 2024.